

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak pandemi *Corona virus disease 2019* (Covid-19) kini mulai menyebar ke dunia pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Diharapkan seluruh lembaga pendidikan tidak melakukan kegiatan seperti biasa, hal ini untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hal yang sama telah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit ini, kebijakan *lockdown* atau karantina yang dilakukan dalam upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses terhadap penyebaran Covid-19.

Berbagai negara telah menerapkan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, dimana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum di isolasi. Kebijakan *social distancing* sebenarnya berakibat fatal terhadap roda kehidupan. Tak terkecuali bidang pendidikan juga ikut terdampak akan kebijakan ini, penutupan sekolah dan fasilitas pendidikan menjadi pilihan banyak negara termasuk Indonesia untuk menjalankan kebijakan *social distancing*.

Lembaga pendidikan Indonesia melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang tidak dilaksanakan didalam kelas atau dilakukan tatap muka melainkan belajar dari jarak jauh atau dari rumah masing-

masing dengan cara menggunakan teknologi yang ada, selain itu wali murid juga turut serta untuk membantu proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran secara online atau daring dilakukan melalui berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Goggle Classroom, Youtube, Zoom, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, melek teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak, Muhdi & Nurkolis (2021). Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para pendidik dan guru di masa pandemi ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik hal tersebut, Taufik (2019).

Persepsi Guru dalam proses pembelajaran secara daring ini adalah guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan, sependapat bahwa dalam mengontrol anak dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Selain itu kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid. Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Dan juga dimana terdapat beberapa faktor penghambat pembelajaran daring ini adalah masalah minimnya jangkauan jaringan internet, kurangnya fasilitas elektronik atau tidak tersedianya handphone

peserta didik, serta kurangnya pemahaman guru dan siswa dalam menggunakan teknologi.

Pada SD Negeri 094155 Rambung Merah Kec.Siantar , SD Negeri 091253 Bukit Maraja Kec.Gunung Malela, dan SD Negeri 097319 Siopat Suhu Kec.Siantar Estate, dimana peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut menggunakan Aplikasi Whatsapp (WA) dan Zoom sebagai media pembelajaran daring. Whatsapp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang digunakan untuk bertukar pesan tanpa biaya, dengan menggunakan aplikasi Whatsapp siswa bisa melakukan pembicaraan online, sharing file, bertukar foto, video, dan sebagainya. Hal tersebut dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sebelum memulai pembelajaran guru akan membuat grup whatsapp yang anggotanya terdiri dari satu kelas, grup inilah yang digunakan guru untuk memberikan arahan kepada peserta didik. Zoom sendiri merupakan sebuah aplikasi yang dapat melakukan konferensi jarak jauh yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana belajar meskipun dengan jarak jauh.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan peneliti dalam latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Se-Kabupaten Simalungun.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada guru selama pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19, diantaranya:

1. Minimnya jangkauan jaringan internet.
2. Kurangnya pemahaman Guru dan Siswa dalam menggunakan teknologi.
3. Kurang tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Kurangnya fasilitas penunjang dalam melakukan pembelajaran daring.
5. Timbulnya beberapa persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 di Kabupaten Simalungun.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti mengemukakan batasan masalah pada penelitian ini adalah “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Se-Kabupaten Simalungun khususnya pada SD Negeri 094155 Rambung Merah Kec.Siantar, SD Negeri 091253 Bukit Maraja Kec.Gunung Malela, dan SD Negeri 097319 Siopat Suhu Kec.Siantar Estate.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 se-Kabupaten Simalungun?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Se-Kabupaten Simalungun.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dari Segi Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dasar utamanya pada penggunaan media pembelajaran daring berbasis smartphone

2. Dari Segi Praktis

a. Bagi Pendidik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka pendidik dapat mengetahui dampak positif dan negatif dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring.

b. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, siswa dapat lebih memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin.

c. Bagi Sekolah

Dengan dilaksanakannya daring pihak sekolah akan mengetahui dampak dari pembelajaran daring tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dilaksanakannya pembelajaran daring khususnya bagi siswa sekolah dasar akan menambah wawasan bagi penulis.